

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

BNSP (Badan Nasional Sertifikasi Profesi) merupakan badan independen yang bertanggung jawab kepada Presiden yang memiliki kewenangan sebagai otoritas sertifikasi personil dan bertugas melaksanakan sertifikasi kompetensi profesi bagi tenaga kerja [1]. Oleh karena itu untuk tetap menjaga proses sertifikasi BNSP membuat pedoman persyaratan umum asesor, master asesor, dan lead asesor. Pedoman tersebut menjelaskan fungsi-fungsi asesor, master asesor, dan lead asesor kompetensi LSP dan BNSP dan pada Poin 4.1 menjelaskan bahwa asesor kompetensi memiliki fungsi untuk melaksanakan proses asesmen/Uji kompetensi terhadap peserta asesmen/Uji kompetensi berdasarkan skema sertifikasi dan Pedoman BNSP yang ditugaskan oleh LSP (Lembaga Sertifikasi Profesi) atau BNSP (Badan Nasional Sertifikasi Profesi). Poin 4.3 Menjelaskan persyaratan yang harus dipenuhi untuk menjadi asesor kompetensi, salah satunya adalah memahami skema sertifikasi. Dengan adanya pedoman BNSP tersebut LSP wajib memberikan pelatihan asesor kompetensi (*Workplace Assessor Training Program*) sesuai dengan panduan modul pelatihan BNSP, dengan unit kompetensi di antaranya adalah merencanakan dan mengorganisasikan asesmen, asesmen kompetensi, dan juga mengembangkan perangkat asesmen [2].

LSP P1 Ubhara Jaya yang telah mendapatkan lisensi dari BNSP pada tanggal 25 Februari 2019 merupakan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) pihak 1 (satu) yang akan memastikan lulusan Ubhara Jaya mempunyai keahlian atau kompetensi teknis. LSP P1 Ubhara Jaya menugaskan asesor secara resmi untuk melakukan dan memberikan penilaian dalam uji kompetensi yang memerlukan pertimbangan atau pembenaran secara profesional. Kualitas mutu dari asesor adalah salah satu yang harus dipertahankan oleh setiap LSP, maka LSP P1 Ubhara Jaya membuat panduan mutu dengan nomor: PM.01/LSP-UBJ/VII/2021 yang salah satunya menjelaskan tentang tugas dari asesor kompetensi, yaitu menguasai skema sertifikasi, asesor berada di wilayah yang sama atau dekat dengan tempat pelaksanaan asesmen,

kesediaan asesor untuk melakukan asesmen pada waktu dan tempat yang telah ditentukan, serta asesor tidak mempunyai potensi konflik kepentingan dalam pelaksanaan asesmen. Poin 6.2.2 tentang persyaratan untuk penguji kompetensi juga menjelaskan persyaratan utama asesor yaitu memahami skema sertifikasi yang relevan, mampu menerapkan prosedur uji kompetensi dan dokumentasinya, fasih secara lisan maupun tertulis, dapat mengenali setiap benturan yang diketahui untuk memastikan bahwa penilaian yang dibuat tidak berpihak. Poin 6.2.2.2 menjelaskan pula bahwa LSP P1 Ubhara Jaya memantau kinerja dan keandalan para penguji kompetensi dalam melakukan asesmen.

Tabel 1. 1 Temuan Oleh Wakil Kepala Bagian Sertifikasi

No	Asesor	Temuan
1	Asesor 1	Kurang menguasai dan paham sistem
2	Asesor 2	FR.AK-05 tidak ada
3	Asesor 3	Belum sama sekali menguasai dan paham sistem
4	Asesor 4	FR-AK-06 belum terselesaikan
5	Asesor 5	belum selesai sampai sistem tertutup batas 24 jam
6	Asesor 6	Belum mengisi perangkat skema

Sumber: LSP P1 Ubhara Jaya (2022)

Berdasarkan hasil temuan oleh wakil kepala bagian sertifikasi pada setiap periode uji kompetensi, beberapa asesor masih belum sesuai dengan kriteria pada pedoman BNSP dan panduan mutu LSP P1 Ubhara Jaya, namun LSP P1 Ubhara Jaya mengalami kesulitan dalam mengolah data dan membutuhkan waktu yang lama dalam menentukan asesor terbaik dan menilai setiap asesor dengan kriteria yang telah ditentukan sehingga Ketua LSP terkendala dalam memberikan *reward and development* pada setiap asesor, jika ketidaksesuaian ini terus berlanjut akan menyebabkan turunnya kepercayaan pihak industri terhadap sertifikat yang telah dikeluarkan oleh LSP P1 Ubhara Jaya. Oleh karena itu dibutuhkan penilaian asesor untuk menjaga keandalan dan kompetensi asesor agar selaras dengan misi LSP P1 Ubhara Jaya yaitu menjamin mutu dengan menjaga proses sertifikasi sesuai dengan standar yang berlaku.

Pengambilan keputusan asesor terbaik dapat dibantu oleh sebuah sistem pendukung keputusan. Sistem pendukung keputusan (*Decision Support System*)

adalah sistem berbasis komputer yang interaktif dalam membantu pengambilan keputusan dengan memanfaatkan data dan model untuk menyelesaikan masalah-masalah yang tidak terstruktur. Terdapat satu metode pengambilan keputusan yaitu metode *TOPSIS* [3]. Metode *TOPSIS* (*Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution*) dapat menjadi alternatif untuk melakukan proses perbandingan asesor. *TOPSIS* didasarkan pada konsep dimana alternatif terbaik yang dipilih tidak hanya memiliki jarak terpendek dari solusi ideal positif, namun juga memiliki jarak terpanjang dari solusi ideal negatif.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin melakukan penelitian dengan mengambil judul “**Sistem Pendukung Keputusan Asesor Terbaik Menggunakan Metode *TOPSIS* di LSP P1 Ubhara Jaya**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil temuan oleh wakil kepala bagian sertifikasi terdapat beberapa masalah yang dapat penulis identifikasi dari latar belakang masalah di atas.

1. Beberapa asesor masih belum sesuai dengan kriteria pada pedoman BNSP dan panduan mutu LSP P1 Ubhara Jaya.
2. Sulitnya Ketua LSP dalam mengambil keputusan asesor terbaik untuk memberikan *reward and development* pada setiap asesor secara objektif.
3. LSP P1 Ubhara Jaya masih belum memiliki sistem yang baku untuk mengevaluasi asesor.
4. Lamanya proses evaluasi asesor karena belum memiliki sistem yang baku dalam mengevaluasi asesor.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis dapat merumuskan permasalahan yaitu bagaimana merancang dan membangun aplikasi sistem pendukung keputusan asesor terbaik menggunakan metode *TOPSIS* dengan studi kasus pada LSP P1 Ubhara Jaya dengan menggunakan bahasa pemrograman *PHP* dan database *MySQL* agar dapat membantu Ketua LSP dalam mengambil keputusan secara objektif.

1.4 Batasan Masalah

Agar pembahasan dapat terpusat dan terarah sesuai dengan tema skripsi ini, maka ditetapkan beberapa batasan masalah. Adapun batasan-batasan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan hanya pada satu perusahaan yaitu LSP P1 Ubhara Jaya, dan tidak dilakukan di perusahaan lain.
2. Penelitian ini dilakukan hanya untuk menganalisis keandalan dan kompetensi asesor sesuai dengan peran, tugas, serta fungsi sebagai asesor kompetensi.
3. Kriteria yang digunakan yaitu kriteria (pelaksanaan asesmen, pembuatan perangkat Merencanakan Aktivitas dan Proses Asesmen (MAPA), pengambilan keputusan, pemahaman materi skema sertifikasi, pemahaman *web* LSP) asesor terbaik yang didapat dari hasil survey lapangan kepada pihak-pihak yang terkait di LSP P1 Ubhara Jaya.
4. Penilaian asesor dilakukan setelah selesainya periode asesmen.
5. Asesor yang dinilai adalah asesor yang mendapatkan surat perintah tugas dari LSP P1 Ubhara Jaya untuk melakukan asesmen pada periode terpilih.

1.5 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk merancang dan membangun sistem pendukung keputusan asesor terbaik pada LSP P1 Ubhara Jaya agar dapat membantu pengambilan keputusan dalam memberikan *reward and development* pada setiap asesor oleh Ketua LSP secara objektif.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat langsung yang diperoleh dari laporan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Sistem pendukung keputusan ini dapat menjaga mutu pada proses asesmen LSP P1 Ubhara Jaya sesuai dengan panduan mutu yang telah dibuat.

2. Pembuatan sistem pendukung keputusan ini diharapkan mampu membantu Ketua LSP P1 Ubhara Jaya dalam mengambil keputusan asesor terbaik secara objektif serta selaras dengan misi LSP P1 Ubhara Jaya yaitu menjamin mutu dengan menjaga proses sertifikasi sesuai dengan standar yang berlaku.

1.7 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penulisan laporan penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan uraian singkat mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat tinjauan pustaka yang berhubungan dengan topik penelitian, meliputi hal-hal yang berhubungan dengan perancangan sistem pendukung keputusan, *TOPSIS*, dan berbagai teori penunjang yang berhubungan dengan materi yang terkait dengan tugas akhir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang diagram alur penelitian, tempat dan waktu pelaksanaan, metode pengumpulan data, analisis usulan sistem, analisis kebutuhan sistem.

BAB IV PERANCANGAN SISTEM DAN IMPLEMENTASI

Bab ini menjelaskan tentang hasil yang dicapai dari penelitian skripsi yang dilakukan serta pembahasan lebih lanjut mengenai hasil yang telah dicapai.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan, dan saran yang diusulkan untuk pengembangan lebih lanjut agar tercapai hasil yang lebih baik